

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penyakit kronis dikenal juga dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) (Hamzah B, 2021:107). Penyakit tidak menular (PTM) ini telah membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 71% dari semua kematian secara global, dengan penyakit kardiovaskuler paling banyak menyumbang kematian sebesar 17,9 juta orang setiap tahun, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernapasan (4,1 juta), dan diabetes (1,5 juta) (WHO, 2021a). Berdasarkan data Riskesdas 2013 dan 2018 dapat diketahui bahwa prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan seperti pada penyakit diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan hasil proporsi penderita hipertensi di Provinsi Lampung pada penduduk dengan umur ≥ 18 tahun adalah 7,4%, sedangkan prevalensi hipertensi pada riskesdas tahun 2018 sebesar 7,95%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada penduduk yang mengidap penyakit hipertensi. Prevalensi penderita hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 26,42% (Kemenkes,2018)

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2018 jumlah penderita diabetes melitus yang terdiagnosis dokter pada provinsi lampung sebesar 1,37%. Prevalensi penderita diabetes melitus di Kabupaten Lampung Selatan menempati posisi ke-sembilan terbanyak pada Provinsi Lampung dengan jumlah 1,15% dan prevalensi kepatuhan minum atau suntik obat antidiabetes yang tidak sesuai petunjuk dokter, kabupaten ini menempati posisi ke-empat terbanyak dengan jumlah 22,92% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak pada puskesmas yang terdapat di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020, pasien hipertensi menempati posisi ke-tiga terbanyak pada puskesmas kalianda dan

posisi ke-2 pada puskesmas way urang, sedangkan pada pasien diabetes melitus tipe 2 menempati posisi ke-tujuh terbanyak pada puskesmas kalianda dan posisi ke-delapan terbanyak pada puskesmas way urang.

Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena seringkali seseorang tidak mengalami gejala, sehingga tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi, namun hal tersebut diketahui setelah penderita mengalami komplikasi (p2ptm.kemendes.go.id. 2018).

Menurut Coppel (2018) dalam Hardianty Malinda (2015:94) diabetes melitus adalah penyakit kronik yang memiliki resiko komplikasi tertinggi, sebagai akibatnya menuntut penderita untuk patuh dalam menjalani terapi. Diabetes diklasifikasikan menjadi dua kategori utama yaitu diabetes tipe-1 dan tipe 2. Diabetes melitus tipe 2 merupakan klasifikasi diabetes yang paling sering ditemui, dengan jumlah penderita DM tipe 2 sekitar 90% dari jumlah total keseluruhan penderita diabetes diseluruh dunia (ADA, 2019:1).

Menurut Ibrahim (2011) dalam Faisal (2016) seseorang yang sedang dihadapkan oleh penyakit, maka orang tersebut akan menanggapi berdasarkan pemikirannya. Persepsi positif akan terbentuk jika seseorang dapat memahami penyakit dan cara untuk mengontrol penyakitnya dengan baik, akan tetapi sebaliknya apabila persepsi negatif tentang penyakit yaitu seseorang tidak dapat dengan baik memahami penyakit dan cara yang tepat untuk mengontrol penyakitnya (Pasek, 2013). Pada penelitian Nurfitriyana dengan menggunakan teori HBM (2015) menyatakan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki persepsi negatif dikarenakan menganggap bahwa penyakit yang diderita tidak berbahaya sehingga pasien menilai kepatuhan dalam mengonsumsi obat belum diperhatikan. Menurut Penelitian Made Suadnyani Pasek (2013) terdapat hubungan persepsi dengan kepatuhan dalam menjalani terapi, semakin tinggi tingkat persepsi terhadap penyakit maka akan semakin tinggi kepatuhan dalam pengobatan.

Menurut Supartondo (2002) dalam Norma Risnasari (2019) perilaku merupakan sebuah tindakan atau upaya pasien ketika sedang mengidap penyakit. Keberhasilan dalam pengobatan dipengaruhi oleh kepatuhan penderita untuk menjaga kesehatannya. Kepatuhan adalah tingkat pasien

melaksanakan bagaimana cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau oleh tenaga medis yang lain. Dengan kepatuhan yang tinggi maka pengobatan akan menghasilkan efek terapi secara optimal dan kualitas kesehatan bisa tetap stabil (Prayogo, 2013).

Berdasarkan survei pra-penelitian yang dilakukan, bahwa Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Kalianda memiliki dua puskesmas induk yaitu Puskesmas Kalianda dan Puskesmas Way Urang. Pada tahun 2020 dapat diketahui jumlah masyarakat yang menderita hipertensi sebanyak 2.732 orang dan yang memiliki riwayat diabetes melitus sebanyak 639 orang. Berdasarkan penelusuran literatur, dapat diketahui bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penyakit Kronis di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penderita penyakit kronis setiap tahun mengalami peningkatan, bahkan penyakit ini menjadi penyebab utama kematian. Penyakit ini telah mencapai angka kematian 41 juta orang setiap tahun, yang setara dengan 71% dari semua kematian secara global. Pada Kabupaten Lampung Selatan penyakit kronis (hipertensi atau diabetes melitus tipe 2) mengalami peningkatan setiap tahun, dan menduduki pravelensi urutan keempat terbanyak dalam kepatuhan mengonsumsi obat tidak sesuai anjuran dokter yaitu sebesar 22,92%. Keberhasilan dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh persepsi dan perilaku kepatuhan penderita. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bagaimana gambaran persepsi dan perilaku masyarakat terhadap terapi penyakit kronis di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dan perilaku masyarakat terhadap terapi penyakit kronis di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat dengan riwayat penyakit hipertensi atau diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Mengetahui persepsi masyarakat dengan riwayat penyakit hipertensi atau diabetes melitus tipe 2 terhadap terapi yang dijalani terkait persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan.
- c. Mengetahui perilaku kepatuhan masyarakat dengan riwayat hipertensi atau diabetes melitus tipe 2 dalam menjalani terapi berdasarkan skor MMAS-8.
- d. Mengetahui persepsi dan perilaku masyarakat dengan riwayat hipertensi atau diabetes melitus tipe 2 berdasarkan karakteristik sosiodemografi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam memperluas ilmu.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan informasi bagi masyarakat yang memiliki riwayat penyakit kronis untuk mengetahui persepsi dan perilaku yang benar dalam melakukan pengobatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi dan perilaku masyarakat terhadap terapi penyakit kronis di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan yang meliputi karakteristik sosio demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan), persepsi berdasarkan teori *health belief model* (persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan) dan perilaku kepatuhan minum obat berdasarkan skor MMAS-8. Penelitian ini dibatasi pada pasien hipertensi atau diabetes melitus tipe 2 dengan usia ≥ 17 tahun yang terdata pada Puskesmas Kalianda dan Puskesmas Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner pada bulan April s.d Mei 2022, yang kemudian akan diolah dengan program komputer. Analisis data dalam penelitian ini adalah univariat yang kemudian akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase.